

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai perguruan tinggi yang berfokus pada pendidikan vokasional, Politeknik Negeri Jember menyelenggarakan program yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keahlian serta kemampuan mengimplementasikan dan mengembangkan standar kompetensi sesuai tuntutan industri. Sistem pendidikannya mengutamakan peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan fondasi ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang solid, sehingga lulusan dapat menghadapi perubahan lingkungan dengan baik. Disamping itu, Polije menargetkan agar lulusannya mampu bersaing di sektor industri sekaligus memiliki kemandirian dalam berwirausaha.

Salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah magang. Program ini dirancang untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa memahami situasi dan tantangan di lapangan. Bentuk pelaksanaan magang adalah Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan total 900 jam bagi mahasiswa Diploma III, yang dijadwalkan pada semester VI. Pada tahap ini, mahasiswa ditempatkan langsung di lingkungan kerja yang relevan dengan jurusan yang dipilih. Penempatan magang di akhir masa studi dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh dapat segera dimanfaatkan setelah lulus. Magang sendiri merupakan komponen pendidikan yang memadukan pembelajaran di kelas dan praktik di kampus dengan pengalaman langsung di dunia kerja. Kegiatan ini mempersiapkan mahasiswa, baik individu maupun kelompok, untuk memperoleh keterampilan nyata di bidangnya, mencakup keterampilan fisik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan sosial, dan keahlian manajerial yang tidak hanya bersifat teoritis.

Politeknik Negeri Jember PSDKU Manajemen Agribisnis di Kabupaten Nganjuk menjalin kerja sama dengan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun. Sebagai bagian dari program magang, mahasiswa ditempatkan di Balai

Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Saradan, yang berfungsi sebagai lembaga pemerintah penyedia layanan penyuluhan bagi petani dan pelaku usaha pertanian setempat. BPP Saradan memiliki wilayah binaan yang mencakup 15 desa penghasil berbagai jenis tanaman pangan. Penempatan di lokasi ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh wawasan, pengalaman, dan keterampilan di bidang agribisnis serta budidaya pertanian, yang dapat diterapkan secara langsung di lapangan. Kegiatan magang ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan melalui pendampingan kepada petani untuk meningkatkan hasil produksi.

Kabupaten Madiun merupakan daerah penghasil porang terkemuka di Provinsi Jawa Timur. Tingginya minat petani dalam membudidayakan porang tidak terlepas dari statusnya sebagai komoditas unggulan ekspor daerah. Wilayah produksi porang tersebar di sembilan kecamatan, dengan Kecamatan Saradan menjadi penghasil terbesar. Pada tahun 2020, potensi total produksi porang di Kabupaten Madiun tercatat sebesar 31.577 ton, di mana Kecamatan Saradan menyumbang 17.501 ton. Potensi hasil per kecamatan pada tahun tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Potensi Hasil Perkecamatan

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Potensi Hasil (Ton)
1.	Dagangan	381	2.286
2.	Dolopo	422	2.532
3.	Gemarang	67	402
4.	Kare	1.205	7.230
5.	Madiun	56	336
6.	Mejayan	144	864
7.	Saradan	2.916,9	17.501
8.	Wonoasri	44	264
9.	Wungu	27	162
<b>Jumlah</b>		<b>5.262,9</b>	<b>31.577</b>

Sumber: Data Primer (2025) Potensi dan Strategi Pengembangan Produksi Porang di Kabupaten Madiun (Della Intan Naomyl)

Peningkatan produksi porang yang konsisten dari tahun ke tahun di Kabupaten Madiun menjadi bukti bahwa komoditas ini memberikan keuntungan yang menjanjikan bagi para petani. Guna mengoptimalkan potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Madiun menjalin kerja sama dengan Kementerian Pertanian untuk memperkuat dan memperluas sentra budidaya porang, sehingga produksi dapat ditingkatkan demi memenuhi permintaan ekspor. Berikut adalah data total produksi porang di Kabupaten Madiun selama periode 2014–2019.

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2014	8.251
2015	8.344,75
2016	8.538,75
2017	8.704,95
2018	8.704,09
2019	9.050,15

Gambar 1. 1 Produksi Porang di Kabupaten Madiun dari tahun 2014 – 2019  
Sumber: Kabupaten Madiun Dalam angka tahun (2021)

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Magang (PKL)**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Tujuan Magang secara umum adalah untuk membuat mahasiswa terlatih dalam menghadapi sekaligus mengatasi masalah yang mungkin muncul ketika berhadapan langsung di dunia kerja. Magang diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Melatih mahasiswa agar percaya diri sehingga mampu beradaptasi dengan dunia kerja.
- b. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penerapan teori yang telah dipelajari pada saat di bangku kuliah pada permasalahan riil di dunia kerja.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dalam menghadapi perbedaan yang terjadi di perusahaan atau lingkungan kerja.
- d. Memahami kondisi umum perusahaan atau instansi mengenai sumber daya manusia, serta kegiatan yang dibidangi oleh para karyawan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

Adapun tujuan khusus di BPP Kecamatan Saradan sebagai berikut:

- a. Melatih mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaan lapangan dan melatih kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya.

- b. Mampu menguasai dan memahami seluruh kegiatan yang ada di BPP Kecamatan Saradan.
- c. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang proses pemasaran dan pengolahan pada porang Saradan.

### 1.2.3 Manfaat Magang

#### a. Bagi Instansi:

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap di dunia kerja.
2. Memperluas informasi dan inovasi yang didapatkan dari BPP Kecamatan Saradan ke masyarakat sekitar.
3. Memperluas jangkauan kerjasama terhadap lembaga perguruan tinggi dimana mahasiswa magang yang terkait membantu segala aktivitas kegiatan yang ada di BPP Kecamatan Saradan.

#### b. Bagi Perguruan Tinggi:

1. Mendapatkan informasi sebagai masukan evaluasi dalam kurikulum yang telah diterapkan sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya.
2. Untuk memperkenalkan instansi pendidikan Program Studi Manajemen Agribisnis, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember PSDKU Nganjuk kepada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun melalui BPP Kecamatan Saradan sehingga diharapkan dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik.

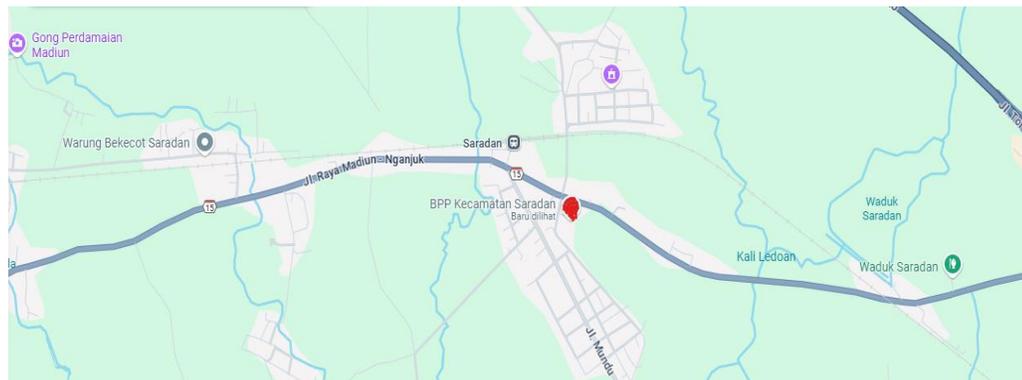
#### c. Bagi Mahasiswa:

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara profesional baik di instansi ataupun di lapangan pada bidang pengolahan panen, pasca panen, dan Pemasaran porang Saradan di bawah binaan BPP Kecamatan Saradan.
2. Meningkatkan keterampilan dan kreativitas diri dalam lingkungan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang kita miliki.
3. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan dalam bidang agribisnis sehingga mampu meningkatkan sikap mental dan kematangan diri untuk siap terjun langsung di masyarakat khususnya di lingkungan kerjanya.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

### 1.3.1 Lokasi Magang

Lokasi kegiatan pelaksanaan magang terletak di BPP Kecamatan Saradan yang berlokasi di Kedungrejo, Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Lokasi BPP Kecamatan Saradan dapat dilihat pada Gambar 1.1 Denah Lokasi BPP Kecamatan Saradan di bawah ini.



Gambar 1. 2 Denah Lokasi BPP Kecamatan Saradan  
Sumber: Data Primer (2025)

### 1.3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang di BPP Kecamatan Saradan dilaksanakan selama 4 bulan terhitung sejak tanggal 3 Februari- 31 Mei 2025. Magang ini juga dilaksanakan pada hari kerja setiap Hari Senin sampai Jumat. Adapun waktu jam kerja dimulai pukul 07.30-16.00 WIB. Berikut tabel kegiatan magang dapat dilihat pada Tabel 1. 2 Kegiatan Magang di BPP Saradan.

Tabel 1. 2 Kegiatan Magang di BPP Saradan

No	Minggu Ke -	Kegiatan
1.	Minggu 1	Pengenalan lingkungan BPP Saradan dan survey lapang
2.	Minggu 2	POPT, Penanganan hama pada porang.
3.	Minggu 3	Pengecekan pupuk palsu, pertemuan kelompok tani.
4.	Minggu 4	Gerakan pengendalian hama, sosialisasi pengolahan hasil pertanian menjadi umkm.
5.	Minggu 5	Penguatan program perkarangan pangan lestari.
6.	Minggu 6	Melakukan penelitian terhadap umbi porang dan penyerapan hasil panen.
7.	Minggu 7	Panen padi,dan serah terima pupuk subsidi, Demplot Budidaya padi.
8.	Minggu 8	Survey kendala yang terjadi di lapangan, penyerapan hasil panen padi, pembuatan BC.
9.	Minggu 9	Survey lapang tanaman padi, serah terima bibit cabai dari Dinas Pertanian dan Perikanan, Panen Padi.
10.	Minggu 10	Upacara halal bihalal, pertemuan kelompok tani “Gendongsari”, Rapat anggota kios sekecamatan.
11.	Minggu 11	Tanam Padi, Panen padi, poktan sari rukun, survey pada alat oven untuk pengeringan chips porang, Monitoring cabai.
12.	Minggu 12	Pembuatan/ pencucian umbi porang, pertemuan rutin gapoktan sekecamatan saradan, pembuatan produk umkm dari daun singkong.
13.	Minggu 13	Pembuatan kerupuk porang, persiapan kegiatan prites, survey pengajuan perbaikan usaha tani, pembuatan skam bakar.
14.	Minggu 14	Monitoring Budidaya Tembakau, Ubinan Padi, Rapat anggota kios realokasi pupuk subsidi, Pembuatan media tanam cabai polybag.
15.	Minggu 15	Droping Bantuan bibit tomat dan terong
16.	Minggu 16	Praktik pengolahan potensi menjadi produk umkm.

Sumber: Data Primer (2025)

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

### 1.4.1 Observasi Lapang

Kegiatan observasi lapang dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data secara langsung di lokasi praktik magang, meliputi tahapan pengolahan porang (teknik oven) hingga proses pemasaran di Saradan. Penerapan metode ini bertujuan memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa mengenai situasi di lapangan, sehingga mereka dapat mengenali serta mengidentifikasi informasi dan permasalahan yang terjadi.

### 1.4.2 Wawancara dan Diskusi

Dalam pelaksanaan magang, wawancara dan diskusi menjadi salah satu metode pengumpulan informasi, di mana mahasiswa secara langsung mengajukan pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan ini terdokumentasi dalam berbagai bentuk, seperti video, rekaman, dan tulisan, yang selanjutnya digunakan untuk keperluan kajian.

### 1.4.3 Pengumpulan Data

Dalam kegiatan magang, pengumpulan data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan selama kegiatan magang berlangsung, yang mencakup proses pengolahan pascapanen (menggunakan teknik oven) hingga pemasaran chips porang di Saradan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencatat informasi hasil wawancara mahasiswa dengan narasumber lapang serta melalui dokumentasi kegiatan magang.
2. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang kredibel, seperti buku, jurnal, artikel, maupun penelusuran informasi di internet yang relevan. Pengumpulan data sekunder bertujuan memperoleh informasi penunjang yang dapat membantu pemahaman dan memastikan akurasi data untuk pelaksanaan magang.

Seluruh kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2025.

#### 1.4.4 Studi Pustaka

Pelaksanaan studi pustaka yaitu pelaksanaan yang dilakukan dengan cara membandingkan dari beberapa literature dan membandingkan pemahaman teori yang ada pada referensi laporan atau jurnal.

#### 1.4.5 Praktik

Metode magang yang digunakan adalah partisipasi aktif, yaitu keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam berbagai kegiatan kerja yang sedang berlangsung. Melalui metode ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, sambil melaksanakan tugas-tugas lapangan di bawah bimbingan pembimbing lapang.

#### 1.4.6 Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan magang bertujuan untuk melaporkan hasil kegiatan dan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan magang dimulai dari awal sampai akhir, laporan ini berfungsi sebagai sumber informasi kegiatan apa yang sudah dilaksanakan dan hasil yang didapatkan

